

STRATEGI INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI DI JAWA TIMUR

ABSTRACT

This study aims to prove and analyze the influence of the internal environment and the external environment on the performance of credit unions' cooperative society. Object of this research is the savings and credit cooperatives in East Java with a savings and loan cooperative classification healthy, there are 374 respondents as a sample in this research come from the selected members of 12 credit unions in three cities which are Surabaya, Sidoarjo and Malang.

The results of this study shown that the external environment significantly influence the internal environment, the external environment have a significant effect on the performance of cooperatives, and the internal environment significantly influence on the performance of cooperatives society.

Keywords: Internal environment, External environment, the performance of cooperatives, social welfare

1. Pendahuluan

Keberadaan Koperasi di tengah–tengah masyarakat sudah dapat dirasakan memberi manfaat, walaupun derajat dan intensitasnya masih sedikit, paling tidak ada tiga bentuk manfaat koperasi bagi masyarakat (Bayu Krisnamurthi:2002) : 1). Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, kegiatan produksi dan pemasaran, atau kegiatan lainnya. 2). Koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan manfaatnya, peran serta koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga usaha lain. Koperasi mengutamakan kesejahteraan anggotanya daripada mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya karena biaya transaksi yang lebih rendah, maka ada potongan harga jual produknya untuk anggota, sehingga hal inilah koperasi memiliki keunggulan komparatif (*Comparative Advantages*) dan memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*). 3). Koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggotanya dan kesediaan anggota untuk bersama – sama dengan menghadapi kesulitan tersebut.

Walaupun perkembangan pada sektor koperasi, usaha mikro dan kecil dapat dikatakan positif tetapi permasalahan yang dihadapi cukup kompleks dan hal ini perlu terus menerus dilakukan pembenahan. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel lingkungan internal dan variabel lingkungan eksternal. Permasalahan variabel lingkungan internal adalah permasalahan yang dihadapi langsung atau tidak langsung oleh koperasi dalam mengelola usahanya. Kondisi ini sebagai akibat keterbatasan kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya untuk mengantisipasi dan mengatasi segala permasalahan yang dihadapi. Permasalahan variabel lingkungan eksternal koperasi merupakan permasalahan yang dihadapi langsung atau tidak langsung dalam lingkungan koperasi, di mana permasalahan variabel lingkungan eksternal dapat menyentuh kegiatan koperasi jangka pendek ataupun mempengaruhi koperasi dalam jangka panjang.

Permasalahan variabel lingkungan internal koperasi menurut Hunger dan Wheelen (2001) dapat dijadikan sebagai kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam